



## Analisis Subsektor Unggulan Pertanian dan Kontribusinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Timor Tengah Selatan

Maria Tlonaen<sup>1\*</sup>, Marthen Pellokila<sup>2</sup>, Nikson Tameno<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: [tlonaenmaria03@gmail.com](mailto:tlonaenmaria03@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to identify and analyze the leading subsectors in the agricultural sector and their contribution to economic growth in South Central Timor (TTS) Regency. The data collection method used is documentation, while the analysis techniques applied include Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), and Klassen Typology. The results of the study indicate that the agricultural sector is a basic sector in TTS Regency, which means that this sector has a comparative advantage and makes a significant contribution to the regional economy. Compared to its contribution at the East Nusa Tenggara Province level, the agricultural sector in TTS Regency makes a greater contribution to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the region. This finding indicates that the development of leading subsectors in the agricultural sector has the potential to be a strategy to drive local economic growth sustainably. Therefore, more focused attention and policy support are needed to increase the productivity and competitiveness of the agricultural subsector in this area.*

**Keywords:** *Agricultural Leading Subsector, Contribution, Economic Growth*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis subsektor unggulan dalam sektor pertanian serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, sementara teknik analisis yang diterapkan meliputi Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis di Kabupaten TTS, yang berarti sektor ini memiliki keunggulan komparatif dan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Dibandingkan dengan kontribusinya di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur, sektor pertanian di Kabupaten TTS memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan subsektor unggulan dalam sektor pertanian memiliki potensi strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan dukungan kebijakan yang lebih terarah untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing subsektor pertanian di daerah ini.

**Kata Kunci:** Subsektor Unggulan Pertanian, Kontribusi, Pertumbuhan Ekonomi

### 1. LATAR BELAKANG

Pembangunan adalah proses perubahan terencana, kegiatan berkelanjutan dan bertahap menuju tingkat yang lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut, pembangunan harus dilakukan secara terencana di semua sektor dan subsektor. Indikator penting untuk menentukan situasi ekonomi suatu wilayah atau wilayah pada periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau wilayah, yang digabungkan dalam bentuk distribusi pertumbuhan ekonomi. PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh semua unit bisnis di wilayah tertentu, atau jumlah nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah peningkatan total pendapatan masyarakat di wilayah tersebut, yaitu peningkatan total nilai tambah. Dalam hal kenaikan dari satu periode ke periode berikutnya, itu harus dinyatakan dalam istilah riil yang dinyatakan

dalam harga konstan. Dalam hal kenaikan dari satu periode ke periode berikutnya, itu harus dinyatakan dalam istilah riil yang dinyatakan dalam harga konstan.

Pertanian adalah sektor ekonomi utama di negara berkembang. sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara dan menempati tempat yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain. Menurut Pasal 1 ayat (8) Undang-Undang No. 41 Republik Indonesia Tahun 2009 tentang Perlindungan Pertanian Berkelanjutan dan Lahan Pangan, pertanian pangan adalah upaya masyarakat pengelolaan lahan dan ekosistem pertanian yang menggunakan permodalan, tenaga kerja, dan pertanian teknologi untuk mencapai kedaulatan, ketahanan pangan, dan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) merupakan salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Timur yang sebagian besar penduduknya mengandalkan sektor pertanian untuk mata pencaharian mereka. Sektor pertanian menjadi pilihan utama karena kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian Kabupaten TTS. Sebagian besar masyarakat di daerah ini bekerja sebagai petani, dan produk pertanian menjadi komoditas utama yang diekspor atau dikonsumsi secara lokal. Selain itu, sektor pertanian di TTS memiliki potensi untuk berkembang lebih jauh dengan dukungan kebijakan yang tepat, teknologi, dan pelatihan. sektor ekonomi Kabupaten Timor Tengah Selatan tiga tahun terakhir memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi adalah sektor pertanian dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 21,36% sedangkan yang terendah adalah sektor pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah daur ulang dengan rata-rata pertumbuhannya 0,01%, diikuti sektor jasa perusahaan dengan Rata-rata pertumbuhannya hanya mencapai 0,02%. Jika di bandingkan dengan Pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT yang memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi adalah Sektor Pertanian dengan rata-rata pertumbuhannya 29,38%, dan yang terendah adalah sektor pengadaan listrik dan Gas dengan rata-rata pertumbuhannya 0,01%, diikuti sektor pengadaan air, Pengolaan sampah, daur ulang rata-rata pertumbuhan hanya mencapai 0,07%, secara sektoral kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah sektor pertanian.

**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Subsektor Pertanian Kabupaten TTS (Milyar Rupiah) Tahun 2019-2023**

No.	Lapangan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Tanaman Pangan	638,914	585,847	606,196	624,858	608,497
2.	Hortikultura	343,462	358,341	373,257	385,087	397,842
3.	Perkebunan	30,081	31,808	33,812	36,003	39,765
4.	Peternakan	961,568	996,466	1.046,053	1.111,406	1.186,894
5.	Kehutanan	3,230	3,298	3,349	3,539	3,847
6.	Perikanan	0,672	0,721	0,771	0,808	0,835
	Jumlah	1.977,926	1.976,480	2.063,438	2.161,701	2.237,679

*Sumber: BPS Kabupaten TTS Tahun 2024*

PDRB Kabupaten TTS adalah salah satu indikator yang di gunakan untuk mengetahui sektor dan subsektor basis, dan sektor yang diyakini mempunyai kontribusi yang positif bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Kabupaten TTS yang akan dibandingkan dengan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pertumbuhan ekonomi selama 2023 secara umum masih dipengaruhi oleh pertumbuhan lapangan usaha sektor Pertanian, sektor Kehutanan dan sektor Perikanan, dengan distribusi persentase dari lapangan usaha ini sebesar 45,92 persen dalam struktur perekonomian Kabupaten TTS.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 nilai ekonomi Kabupaten TTS mengalami peningkatan yang cukup positif yaitu di angka 2,41 persen setelah mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -0,060 pada tahun 2020. Pada tahun 2022 pertumbuhannya kembali meningkat menjadi 3,11 persen dan meningkat lagi di tahun 2023 menjadi 3,21 persen. Berdasarkan harga konstan 2010, perekonomian NTT pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 3,52 persen, meningkat di bandingkan dengan tahun 2022 yaitu sebesar 3,05 persen. Sebagian besar lapangan usaha pada tahun 2023 sudah mampu mencatat pertumbuhan yang positif, dimana pertumbuhan ekonomi tertinggi di capai oleh lapangan usaha pengadaan listrik sebesar 12,15 persen.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dimana memberikan penjelasan secara sistematis berdasarkan pada data dengan tujuan untuk mengkaji seberapa besar investasi berpengaruh pada sektor pertanian pada Kabupaten TTS.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi. Dimana peneliti mengambil data dengan studi kepustakaan yaitu dengan mendalami data yang tersedia pada website resmi BPS., setelah itu dianalisis menggunakan analisis Location Quotient, Analisis Dynamic Location Quotient, dan Analisis Tipologi Klassen.

## **3. HASIL PENELITIAN**

### **Analisis Subsektor Unggulan Pertanian Dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten TTS**

Sektor pertanian di Kabupaten TTS dapat menghasilkan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan sektor pertanian yang positif di Kabupaten TTS dapat meningkatkan produksi lokal, memberikan lapangan kerja baru, dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Sektor pertanian yang berkembang juga dapat mendukung industri pengelolaan makanan dan minuman, serta memperkuat ketahanan pangan di Kabupaten TTS.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai *Location Quotient* Menurut Lapangan Usaha Kabupaten TTS Tahun 2019-2023**

No	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata	Kesimpulan
		2019	2020	2021	2022	2023		
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,61	1,58	1,57	1,59	1,61	1,59	Basis
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,39	1,29	1,28	1,27	1,28	1,30	Basis
3.	Real Estate	1,20	1,20	1,19	1,18	1,19	1,19	Basis
4	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,10	1,08	1,07	1,05	0,97	1,06	Basis

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terdapat beberapa sektor ekonomi Kabupaten TTS yang merupakan sektor basis dengan nilai LQ-nya lebih dari 1 yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan indeks LQ 1,59, sektor pertambangan dan penggalian dengan LQ 1,30, real estate dengan LQ sebesar 1,19 dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan LQ sebesar 1,06. Sedangkan sektor ekonomi yang lain memiliki nilai dibawah 1, Nilai LQ yang kurang dari 1 berarti sektor pertanian tidak memiliki keunggulan atau kelemahan relatif dalam perekonomian lokal dibandingkan dengan sektor pertanian ditingkat yang tinggi.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai *Location Quotient* Subsektor Pertanian Menurut Lapangan Usaha Kabupaten TTS Tahun 2019-2023**

No.	Lapangan usaha	Tahun					Rata-rata	Kesimpulan
		2019	2020	2021	2022	2023		
1.	Tanaman Pangan	1,10	1,07	1,11	1,12	0,47	0,97	Non Basis
2.	Hortikultura	2,13	2,29	2,32	2,38	1,10	2,04	Basis
3.	Perkebunan	0,18	0,19	0,19	0,18	0,08	0,16	Non Basis
4.	Peternakan	1,41	1,42	1,43	1,42	0,63	1,26	Basis
5.	Kehutanan	0,33	0,31	0,29	0,29	0,13	0,27	Non Basis
6.	Perikanan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	Non Basis
Jumlah		5,17	5,30	5,36	5,42	2,43	4,73	

Sumber: Hasil Perhitungan Penulis, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan LQ terdapat 2 subsektor yang memiliki nilai lq diatas 1 yaitu subsektor pertanian tanaman hortikultura sebesar 2,04, dan subsektor peternakan sebesar 1,26. Dari nilai LQ tersebut diketahui bahwa subsektor pertanian tanaman holtikultura, dan subsektor peternakan secara angka sudah memenuhi kebutuhan lokal masyarakat Kabupaten TTS dan mumpuni dalam melakukan pengiriman ekspor ke daerah-daerah di luar Kabupaten TTS.

**Tabel 3. Analisis Gabungan *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient* Subsektor Pertanian Menurut Lapangan Usaha Kabupaten TTS**

No.	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Keterangan
1.	Tanaman Pangan	0,97	0,94	Tertinggal
2.	Tanaman Hortikultura	2,04	4,10	Unggulan
3.	Perkebunan	0,16	4,02	Andalan
4.	Peternakan	1,26	1,17	Unggulan
5.	Kehutanan	0,27	1,64	Andalan
6.	Perikanan	0,002	1,33	Andalan

Sumber: Hasil Perhitungan Penulis, 2025.

Subsektor pertanian yang merupakan subsektor basis atau unggulan di masa yang akan datang adalah subsektor tanaman Hortikultura (rata-rata 4,10), subsektor perkebunan (rata-rata 4,02), subsektor peternakan (rata-rata 1,17), subsektor kehutanan (rata-rata 1,64) dan subsektor perikanan (rata-rata 1,33).

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Tipologi Klassen Sektor Pertanian Kabupaten TTS**

Wilayah	Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian (%)	Kontribusi Sektor Pertanian (%)	Kriteria Pertumbuhan	Kriteria Kontribusi	Kuadran Tipologi
Kabupaten TTS	3,44	45,92	< Provinsi (3,53)	>Provinsi (29,38)	II

Sumber: Hasil Perhitungan Penulis, 2025.

Sektor pertanian di Kabupaten TTS berada pada Kuadran II yaitu maju tapi tertekan. Artinya, meskipun sektor pertanian memberikan kontribusi besar terhadap PDRB, namun laju pertumbuhan sektornya lebih rendah dibanding rata-rata Provin NTT. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah sektor penting secara ekonomi, tetapi menghadapi tantangan dalam akselerasi pertumbuhan.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Tipologi Klassen Subsektor Pertanian Kabupaten TTS**

Subsektor	Rata-rata Pertumbuhan (%)	Rata-rata Kontribusi (%)	Kuadran Topologi
Tanaman Pangan	-1,09	29,48	II (Maju Tapi Tertekan)
Tanaman Hortikultura	3,74	17,84	III (Potensial Berkembang)
Perkebunan	7,24	1,64	III (Potensial Berkembang)
Peternakan	5,41	50,84	I (Maju dan Berkembang)
Kehutanan	4,51	0,17	III (Potensial Berkembang)
Perikanan	5,59	0,04	III (Potensial Berkembang)

Sumber: Hasil Perhitungan Penulis, 2025.

Subsektor peternakan masuk dalam Kuadran I (Maju dan Berkembang). Artinya, subsektor ini memiliki pertumbuhan di atas rata-rata provinsi dan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB pertanian (50,84%). Hal ini menunjukkan bahwa peternakan menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi pertanian di Kabupaten TTS dan harus di pertahankan serta diperluas pengembangannya. Subsektor tanaman pangan berada dalam kuadran II (Maju Tapi Tertekan). Meskipun kontribusinya signifikan (29,48%), laju pertumbuhannya negatif (-1,09%).

## Pembahasan

### 1. Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Timor Tengah Selatan

Analisa *Location Quotient* (LQ) melalui pendekatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten TTS menunjukkan sektor pertanian dalam perekonomian di Kabupaten TTS yang tertinggi yaitu pada tahun 2019, 2023 dan di ikuti tahun 2022 Nilai  $LQ > 1$ , ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten TTS memiliki kontribusi ekonomi yang lebih lebih besar dibandingkan dengan rata-rata sektor pertanian di tingkat provinsi atau nasional. Artinya, sektor pertanian di Kabupaten TTS relatif lebih tinggi dan lebih dominan dalam perekonomian lokal dibandingkan di tingkat yang lebih luas mengapa sektor pertanian bisa memiliki nilai LQ lebih dari 1 dan lebih besar di Kabupaten TTS karena ketersediaan sumber daya alam. Kabupaten TTS mungkin memiliki kondisi tanah, iklim, dan sumber daya alam yang sangat mendukung pertanian. Kesuburan tanah, ketersediaan air, dan iklim yang mendukung pertanian menjadi lebih produktif dan berkontribusi besar terhadap ekonomi lokal. Kebijakan dan dukungan pemerintah lokal, pemerintah daerah mungkin memberikan dukungan khusus untuk sektor pertanian, seperti insentif, subsidi, atau pembangunan infrastruktur pertanian. (Romer, 1986) Teori ini menyatakan bahwa sektor pertanian dapat menjadi mesin pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan infrastruktur, pengembangan teknologi pertanian dan peningkatan produktivitas. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa berinvestasi di sektor pertanian dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, dan ketahanan pangan.

Dukungan ini dapat meningkatkan produktivitas dan kontribusi sektor pertanian di tingkat lokal. Ketersediaan pasar dan rantai pasokan jika ada pasar yang baik dan rantai pasokan yang efisien untuk hasil pertanian, sektor pertanian dapat berkembang pesat. Kemudian akses ke pasar lokal maupun ekspor dapat meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian daerah. Sektor pertanian secara positif memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi apabila indeks nilai LQ sektor pertanian memiliki nilai yang besar maka akan berbanding lurus dengan persentase pertumbuhan ekonominya, contohnya pada tahun 2019, 2023 dan di ikuti tahun 2022 nilai  $LQ > 1$ . Sektor pertanian Kabupaten TTS memiliki kontribusi yang sebanding dengan rata-rata kontribusi sektor pertanian di tingkat yang lebih luas.

Setiap sektor pertanian sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi terhadap PDB, kontribusi terhadap ekspor, dan perubahan tren dalam kinerja ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten TTS. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh laju pertumbuhan ekspor kawasan tersebut. Sedangkan esensi dari model ekonomi dasar adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu daerah ditentukan oleh ekspor kawasan baik dalam bentuk barang maupun jasa, termasuk tenaga kerja. Model ekonomi tesis adalah suatu kerangka atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah ekonomi tertentu berdasarkan teori ekonomi dan data empiris (Samuelson, 1947).

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Analisis Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Daerah Pasca Pandemi di Kabupaten Luwu oleh Rosnina, Sumantri, Suryanto (2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor yang berimplikasi positif dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten TTS adalah sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 1,59 % . (Tafui et al., 2019).

## 2. Analisis Hasil Perhitungan *Dynamic Location Quotient* PDRB Kabupaten TTS Tahun 2019-2023

Kabupaten TTS memiliki potensi besar dalam bidang kehutanan, dengan banyaknya hutan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Selain itu, potensi peternakan, seperti sapi, kambing, dan unggas, serta hasil perikanan dari laut dan perairan lainnya mendukung pengembangan sektor-sektor ini. Artinya bahwa sektor tersebut di Kabupaten TTS memiliki rata-rata perkembangannya lebih cepat di bandingkan dengan provinsi NTT sehingga sektor-sektor tersebut prospektif untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah.

Subsektor pertanian yang merupakan subsektor basis atau unggulan di masa yang akan datang adalah subsektor tanaman Hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan , subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Sub sektor ini dilihat mampu menjadi sub sektor unggulan di masa yang akan datang di karenakan sub sektor ini turut memberikan berbagai kontribusi positif yang dapat mendorong pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. secara keseluruhan, sektor tanaman hortikultura di Kabupaten TTS dapat menjadi sub sektor unggulan karena selain memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan petani, sektor ini juga mendukung keberagaman produk pangan, menciptakan lapangan kerja, dan mengembangkan potensi pasar lokal dan internasional. Dengan pemanfaatan teknologi dan kebijakan yang mendukung, sektor hortikultura di TTS bisa menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi daerah di masa depan.

Pengembangan sub sektor ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong peningkatan pendapatan petani, peternak, dan nelayan di daerah tersebut. TTS semakin mendapatkan perhatian dalam kebijakan pembangunan daerah, dengan sektor kehutanan, peternakan, dan perikanan menjadi fokus pengembangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan ramah lingkungan.

### 3. Analisis Gabungan *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient* Subsektor Pertanian Menurut Lapangan Usaha Kabupaten TTS Tahun 2019-2023

Hasil analisis gabungan *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Subsektor Pertanian menurut lapangan usaha Kabupaten TTS Tahun 2019-2023, terlihat bahwa Kabupaten TTS selama periode 2019-2023 memiliki dua subsektor pertanian yang unggulan dengan  $LQ > 1$  dan  $DLQ > 1$ , yaitu di antaranya Tanaman Hortikultura yang terdiri dari Tanaman Buah (mangga, durian, jeruk, apel, pisang, dan rambutan), Tanaman Sayur (bayam, kangkung, tomat, cabai, wortel, kubis, dan bawang merah), Tanaman Hias (mawar, anggrek, melati, bougenville, dan krisan), Tanaman Obat (jahe, kunyit, temulawak, dan sereh) dan Peternakan yang terdiri dari Peternakan Unggas (Ayam kampung, Bebek atau itik Puyuh Angsa), Peternakan Hewan Besar (sapi, kerbau, kuda). Dalam hal ini, kedua sektor tersebut dapat berperan sebagai sektor penunjang baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Pengembangan sektor tersebut di harapkan dapat memaksimalkan perekonomian masyarakat Kabupaten TTS. Sementara itu, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor *real estate* merupakan sektor prospektif karena memiliki nilai  $LQ > 1$  dan  $DLQ < 1$  sehingga sektor ini tidak mampu di harapkan di masa yang akan datang meskipun saat ini merupakan sektor basis.

Adapun beberapa sektor andalan karena memiliki nilai  $LQ < 1$  dan  $DLQ > 1$  di antaranya Perkebunan, kehutanan dan perikanan. Meskipun sektor tersebut belum dapat menunjang perekonomian di Kabupaten TTS di saat sekarang, sektor tersebut dapat di kembangkan untuk kemajuan ekonomi di masa mendatang. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal, permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat, oleh sebab itu, kenaikannya sejalan dengan kenaikan pendapatan masyarakat setempat (Tarigan, 2005). Sementara itu, Tanaman Pangan di kategorikan kurang prospektif atau tertinggal karena nilai  $DLQ < 1$  dan  $LQ < 1$  sehingga belum dapat menunjang perekonomian di Kabupaten TTS.

#### 4. Hasil Analisis Tipologi Klasen Sektor Pertanian Kabupaten TTS

Analisis Tipologi Klasen menunjukkan bahwa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis pertanian secara optimal. Jadi perubahan nilai pendapatan nasional hanya semata-mata disebabkan oleh perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi. Kabupaten TTS perlu mempertahankan subsektor peternakan sebagai sektor unggulan, sekaligus meningkatkan pertumbuhan subsektor lain yang potensial.

Berdasarkan hasil perhitungan Tipologi Klasen yang menggunakan data PDRB subsektor pertanian Kabupaten TTS tahun 2019-2023, di peroleh rata-rata pertumbuhan dan kontribusi sektor terhadap total PDRB sektor pertanian. Analisis membandingkan kinerja subsektor di TTS dengan rata-rata Provinsi NTT meskipun sektor pertanian memberikan kontribusi besar terhadap PDRB, namun laju pertumbuhan sektornya lebih rendah dibanding rata-rata Provin NTT. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah sektor penting secara ekonomi, tetapi menghadapi tantangan dalam akselerasi pertumbuhan. peternakan menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi pertanian di Kabupaten TTS dan harus di pertahankan serta diperluas pengembangannya.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka di dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis menggunakan perhitungan nilai LQ untuk menentukan sektor basis dalam perekonomian Kabupaten TTS bahwa sektor pertanian menjadi sektor basis dalam rangka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten TTS dimana sektor pertanian menunjukkan nilai LQ yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, yang mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian Kabupaten TTS dibandingkan dengan kontribusinya di tingkat provinsi. Hasil Perhitungan LQ menunjukkan bahwa beberapa subsektor pertanian di Kabupaten TTS memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah dan dapat diprioritaskan sebagai subsektor basis adalah Subsektor Hortikultura yang memiliki nilai LQ yang tinggi, pada subsektor hortikultura menunjukkan bahwa subsektor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah dan memiliki daya saing lebih besar dibandingkan dengan daerah lainnya. Hasil Perhitungan Tipologi Klasen subsektor peternakan masuk dalam Kuadran I artinya subsektor ini memiliki pertumbuhan di atas rata-rata provinsi dan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB pertanian. Untuk subsektor Hortikultura masuk dalam Kuadran III yaitu memiliki pertumbuhan tinggi namun namun kontribusinya masih kecil. Ini adalah subsektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan di masa depan jika mendapatkan perhatian dan pengembangan yang memadai.

## Saran

Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan sebaiknya memprioritaskan pengembangan sektor ekonomi basis atau potensial yang ada, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor real estate dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Pemda Kabupaten TTS dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama yang terlibat dalam sektor pertanian dan peternakan, Dengan kebijakan yang terfokus pada tujuan-tujuan yang telah di buat.

## DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Selatan. (2024, April 4). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Selatan menurut lapangan usaha 2019–2023*.  
<https://timortengahselatankab.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/570604d9518f90bc23d3b2e6/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-timor-tengah-selatan-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2024, April 4). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Timur menurut lapangan usaha tahun 2019–2023*.  
<https://ntt.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/075f2d1eb07bdf0731059adc/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-nusa-tenggara-timur-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>
- Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 8 tentang Perlindungan Pertanian Berkelanjutan dan Lahan Pangan*.
- Jhingan, M. L., & Kuznets, S. (2003). Pertumbuhan ekonomi sebagai jangka panjang. *Jurnal Ekonomi*. (Catatan: Nama jurnal tidak lengkap, perlu disesuaikan jika tersedia informasi lebih lanjut)
- Mankiw, N. G. (2001). *Principles of economics* (2nd ed.). Harcourt College Publishers.
- Mardikanto, T. (2007). *Pengantar ilmu pertanian*. Surakarta: Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Perhutanan Sosial.
- Romer, P. M. (1986). Increasing returns and long-run growth. *Journal of Political Economy*, 94(5), 1002–1037.
- Rosnina, R., Sumantri, S., & Suryanto, S. (2023). Analisis sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi daerah pasca pandemi di Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(3), 673–685. <https://doi.org/10.35965/eco.v23i3.3871>
- Samuelson, P. A. (1997). *Teori pertumbuhan ekonomi*. Yogyakarta: Andhi Publisher.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi modern: Perkembangan pemikiran dari klasik hingga Keynesian baru* (Edisi pertama). RajaGrafindo Persada.
- Tafui, A., Ratu, M., & Ballo, F. W. (2019). Sektor basis dan implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang. *Jurnal Ekonomika*, 4(2).
- Tarigan, R. (2012). *Perencanaan pembangunan wilayah* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan pembangunan: Aplikasi komputer (era otonomi daerah)*. UPP STIM YKPN.
- Wijaya, F. (1992). *Ekonomi mikro*. BPFE Yogyakarta.